

Analisis Kendala Pembelajaran Matematika melalui *Google Meet* di Masa Pandemi Covid-19

Riyana Nurwita Febriyanti^{1*}, Afif Afghohani¹

¹*Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia*

*E-mail Corresponding: riyananurwita65@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai kendala yang dihadapi peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring melalui alat bantu berupa aplikasi Google Meet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data melalui survei serta angket yang disebar kepada responden terpilih. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menjabarkan hasil jawaban serta memberikan kesimpulan. Proses pembelajaran matematika secara daring mengalami berbagai kendala yang dihadapi peserta didik. Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring yaitu google meet. Kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran daring meliputi susah sinyal, memori penyimpanan penuh, serta kuota yang terbatas. Dari kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Beberapa solusi yang diberikan antara lain menyediakan Wifi dalam lingkup Rukun Tetangga serta membeli modem dalam perangkat yang relevan.

Kata kunci: Kendala, Pembelajaran Daring, Google Meet

Abstract

The purpose of writing this journal is to decipher the various obstacles that learners face during online learning through tools in the form of Google Meet application. The methods used in this study used qualitative descriptive methods. Technique of data collection through surveys and questionnaires distributed to selected respondents. Analysis of the data used is by explaining the results of the answers and providing conclusions. The process of learning mathematics online experiences a variety of tools faced by learners. The application used for online learning is google meet. Obstacles found in the online learning process include signal difficulty, full storage memory, and limited quotas. From the obstacles found in the learning process to be less effective. Some of the solutions provided include providing Wifi within the scope of Neighboring Rukun as well as buying a modem in the relevant device.

Keywords: Constraints, Online Learning, Google Meet

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Diperlukan keaktifan, partisipasi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman konsep, penguasaan materi dan prestasi belajar. Menurut Mulyansa (2002:32) keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah penting. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan yang besar. Guru harus mampu berinovasi untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Peningkatan mutu salah satunya dapat dilakukan melalui pembaharuan media pembelajaran. Sekolah sebagai penghasil sumber belajar manusia harus mampu meningkatkan kualitas agar lulusannya memiliki kemampuan berdaya saing tinggi.

Pada tahun 2019, di Wuhan Tiongkok muncul virus yang sangat cepat meyebar ke seluruh dunia. Virus tersebut adalah Corona Virus Disease (Covid-19). Virus tersebut menyebabkan kekacauan di berbagai sektor. Seperti pariwisata, ekonomi hingga pendidikan. Di bidang pendidikan harus tetap berjalan walaupun dengan jarak jauh. Hal ini sesuai menurut Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 (Direktorat Sekolah Menengah Pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 bahwa proses Belajar dari Rumah (BDR) melalui Pembelajaran Daring/ Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan untuk mencegah penularan Virus Covid-19.

Pendidikan merupakan hal pokok dalam kemajuan suatu negara. Peran pendidikan yaitu berperan sebagai sarana untuk meningkatkan serta mengembangkan sumber daya manusia (Mega Putri Yani & D. J. Panjaitan, 2021). Pendidikan bertujuan untuk mengetahui apa yang belum diketahui dan menjadi wadah untuk proses perubahan karakter dari buruk menjadi baik. Tujuan pendidikan juga disebut dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU 2003 No 20 – Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Dalam pandemi Covid-19 sistem pembelajaran dilakukan secara online atau disebut juga daring. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui WhatsApp (asynchronous), Google Classroom (asynchronous), Google Meeting (synchronous), Zoom Meeting (synchronous) atau aplikasi pembelajaran daring lainnya. Pembelajaran melalui daring dapat dilakukan dengan HP ataupun Laptop. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak sebaik pembelajaran secara tatap muka terutama untuk pembelajaran matematika.

Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Salah satu kesulitannya adalah banyaknya rumus yang digunakan dalam matematika. Meskipun demikian setiap orang harus mempelajarinya karena materinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Mutia, 2019). Pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui aplikasi Google Meet. Google Meet adalah layanan panggilan video utama Google yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2017. Ketersediaan Google Meet dapat memberikan solusi dalam proses pembelajaran. Google Meet memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat belajar siswa karena mudah digunakan, waktu yang fleksibel, dan dapat dilaksanakan dimana pun siswa berada (Septantiningtyas, 2020). Tautan Google Meet yang disediakan dalam setiap waktu kelas dapat

digunakan beberapa kali yang memungkinkan siswa untuk terhubung dengan guru kapan saja (Al-Marroof, R.S., et al., 2020). Manfaat menggunakan Google Meet dibandingkan layanan lain adalah kesederhanaannya hanya dengan memiliki akun Google, kemudian langsung dapat memulai panggilan dan pembelajaran jarak jauh. Namun ada beberapa kendala yang harus dihadapi pada saat pembelajaran daring, seperti masalah keterbatasan sinyal, tempat tinggal yang dapat mempengaruhi siswa dalam keaktifan mengikuti pembelajaran daring khususnya mata pelajaran matematika.

Berdasarkan masalah yang terjadi, penelitian dilakukan bertujuan untuk menganalisa kendala pembelajaran matematika melalui Google Meet terhadap keaktifan siswa di masa pandemi Covid-19. Dengan rumusan masalah, (1) Apa yang Anda ketahui tentang Google Meet, (2) Apa yang menjadi kendala Anda tidak aktif mengikuti Google Meet, (3) Bagaimana cara Anda menghadapi kendala tersebut, (4) Apa harapan Anda agar pembelajaran matematika secara daring menjadi aktif.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73) penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan kejadian-kejadian yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Polokarto. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Polokarto yang berjumlah 32 siswa. Sumber penelitian dilakukan secara survei, yaitu dengan menyebarkan kuisioner secara online melalui Google Form berisikan pertanyaan yang dikirimkan melalui pesan WhatsApp Group. Jumlah responden yang mengisi kuisioner tersebut berjumlah 32 orang. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner yang diajukan kepada responden

Tabel 1. Kuisioner

	Pertanyaan
1.	Apa yang Anda ketahui tentang Google Meet
2.	Apa yang menjadi kendala Anda tidak aktif di Google Meet
3.	Bagaimana cara Anda menghadapi kendala tersebut
4.	Apa harapan Anda agar mempelajari matematika secara daring menjadi aktif

Hasil dan Diskusi

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bashori dan Mahfud Saiful Ansori yang termuat dalam *Aphorisme (Journal of Arabic Language, Literature, and Education)*. Pembelajaran aspek psikomotor dalam materi sintaksis Arab menggunakan Google Meet sangat terbatas. Waktu yang digunakan dalam sebuah pertemuan pembelajaran habis untuk pembahasan serta pemahaman materi sintaksis Arab. Selain itu, kendala sinyal juga menghambat adanya interaksi antara dua pihak.

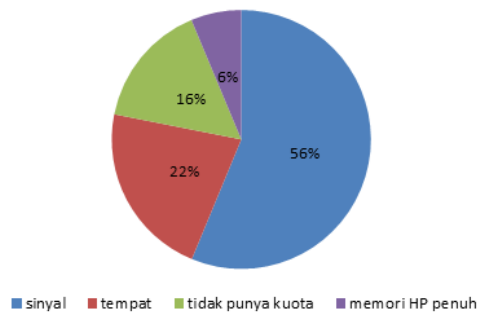
Penelitian ini memperlihatkan beberapa kendala dalam pembelajaran daring melalui Google Meet selama masa pandemi Covid-19 ini. Kendala tersebut adalah masalah sinyal, tempat/lokasi, tidak punya kuota dan memori HP yang penuh. Kendala tersebut yang menyebabkan siswa sering keluar masuk saat pembelajaran melalui Google Meet. Kendala tersebut menjadikan siswa kurang berperan aktif saat pembelajaran berlangsung, sehingga dalam memahami materi pembelajaran kurang efektif. Berdasarkan fakta yang ditemukan, berikut ini adalah pembahasannya :

Pertanyaan No. 1 Apa yang Anda ketahui tentang Google Meet ?

Dari pertanyaan no. 1, semua responden sudah mengetahui tentang Google Meet secara baik.

Pertanyaan No. 2 Apa yang menjadi kendala Anda tidak aktif di Google Meet ?

Dari pertanyaan no. 2. Hasil yang didapat adalah :



Gambar 1. Kendala Tidak Aktif di *Google Meet*

Dari gambar 1, terlihat responden menjawab cukup banyak yaitu 18 siswa, hal ini berarti menunjukkan masalah sinyal yang menyebabkan siswa kurang aktif saat mempelajari melalui Google Meet. Kemudian sebanyak 7 siswa menjawab tentang masalah tempat. Lalu ada sebanyak 5 siswa yang menjawab tidak mempunyai kuota, dan yang terakhir sebanyak 2 siswa menjawab memori HP yang penuh. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa kendala terbanyak yang terjadi adalah masalah sinyal. Masalah sinyal yang kadang buruk atau kurang kuat dalam mempengaruhi pembelajaran daring melalui Google Meet yang notabene membutuhkan sinyal stabil dan lancar, sehingga pembelajaran daring menjadi kurang aktif.

Pertanyaan No. 3 Bagaimana cara Anda menghadapi kendala tersebut ?

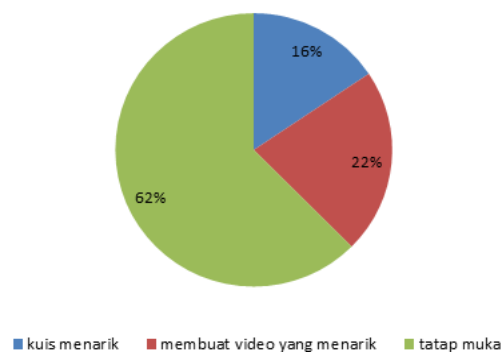
Dari pertanyaan no. 3. Hasil yang di dapat adalah :



Gambar 2. Cara Menghadapi Kendala

Dari gambar 2, banyak cara responden yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang ada. Ada 18 siswa yang memberi jawaban dengan cara mencari sinyal yang bagus dan kuat. Kemudian ada 7 siswa yang memberi jawaban dengan mencari tempat atau lokasi yang memungkinkan adanya sinyal. Lalu ada 4 siswa yang menjawab bersabar. Lalu ada 2 siswa memberi jawaban untuk membeli kuota. Dan terakhir ada 1 siswa yang membeli HP baru untuk menunjang pembelajaran secara daring. Pertanyaan No. 4 Apa harapan Anda agar mempelajari matematika secara daring menjadi aktif ?

Dari pertanyaan no. 4. Hasil yang didapat adalah :



Gambar 3. Harapan Belajar Matematika Secara Daring

Dari gambar 3, banyak siswa yang menginginkan segera adanya tatap muka dengan presentase 62%, karena dengan tatap muka keaktifan antar siswa dengan guru menjadi lebih aktif. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Mustakim, 2020) yang menyatakan bahwa walaupun siswa lebih banyak yang menyukai pembelajaran melalui tatap muka, namun mereka harus menerima kenyataan bahwa pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan work from home (WFH) dari pemerintah dengan catatan pembelajaran lebih diefektifkan dan dipermudah agar siswa dapat memahami materi pembelajaran matematika. Lalu siswa berharap dibuatkan video pembelajaran yang menarik dengan presentase 22%, karena video pembelajaran yang menarik dalam menarik siswa agar lebih aktif lagi. Kemudian kuis yang menarik dengan presentase 16%, di sela-sela pembelajaran daring. Kuis yang menarik dapat menjadikan aktif dalam menjawab, bertanya untuk mendapatkan hasil jawaban.

Kesimpulan

Dalam pembelajaran daring banyak sekali kendala yang harus di hadapi baik itu guru maupun siswa. Kendala tersebut berupa masalah sinyal sebanyak 56% yang cukup membuat siswa banyak mengeluh. Karena pembelajaran melalui Google Meet membutuhkan sinyal yang stabil, kuat agar bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar. Namun, terkadang ada beberapa lokasi/tempat yang mempunyai sinyal kurang bagus, sehingga menyebabkan pembelajaran daring melalui Google Meet menjadi kurang efektif. Penggunaan kuota yang banyak dalam pembelajaran daring melalui Google Meet, menyebabkan siswa kadang enggan untuk mengikuti pembelajaran daring. Sehingga pembelajaran daring menjadi tidak aktif dan kurang efektif. Dan terakhir adalah aplikasi Google Meet banyak menggunakan ruang di memori HP sehingga ada beberapa siswa yang malas menginstall aplikasi tersebut.

Daftar Pustaka

- A.Bashori, & Ansori, M. S. (2021). Pembelajaran Sintaksis Arab dengan menggunakan media googlemeet pada masa pandemi Covid-19 . *Aphorisme: journalofarabiclanguage, literature, andeducation*, 63-78.
- Aisyah, S., & Sari, D. I. (2021). Efektivitas Penggunaan Platform Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURNAL MathEdu (MathematicEducationJournal)*, 4(1), 45–49.
- Alfiah, L. N., Rokhim, D. A., & Wulandari, I. A. I. (2020). Analisis Dampak Anjuran Pemerintah terhadap Belajar di Rumah bagi Pelaku Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 216-223.

- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1(02), 48–60. Retrieved from <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 05(02), 1462–1475.
- Latifah, R. (2021). problematika guru dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi covid 19 di SMA Yogyakarta. *Polinom: Jurnal Pendidikan Matematika*, 36-43.
- Manurung, R., Sadjiarto, A., & Sitorus, D. S. (2021). Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 729-739.
- Oktaviani, D., Minarti, I. B., & Dewi, L. R. (2021). Analisis Kendala siswa dalam bsistem Pembelajaran jarak jauh pada pembelajaran Biologi di SMAN 11 Semarang pada masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, Vol.1 No. 1.
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk WorkfromHome Di Era Pandemi CoronavirusDisease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 13-21.
- Tasdik, N.R., & Amelia, R. (2021). Kendala Siswa SMK dalam Pembelajaran Matematika di Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika*
- UU 2003 No.20 – Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Zuliyanti, P., Yuhana, Y., & Studi Pendidikan Matematika, P. (2021). Persepsi Siswa SMA